

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak

SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School jogoloyo Demak merupakan sebuah sekolah dengan basis pesantren, sekolah tersebut dengan kata lain disebut sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan setara dengan SLTA sementara naungan yang membawanya adalah pondok pesantren dari Miftahul ‘Ulum. Tepatnya pada masa pemerintahan dari Kyai Haji. Khumaidi tamyiz telah direncanakan untuk mendirikan SMK tersebut. Pada saat itu beliau berperan menjadi pengasuh, sementara proses perencanaan yang telah dibentuk dalam pendirian tersebut mengarah terhadap jurusan Teknik Mesin atau yang disingkat dengan (STM). Seiring berjalannya waktu keinginan tersebut penuh dengan hambatan sehingga belum mampu untuk mewujudkannya. Tetapi upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dari Miftahul ‘Ulum tersebut terus diupayakan walaupun berbagai hambatan terus ditemukan.

Sementara bersamaan dengan hal tersebut diiringi dengan dorongan dari beberapa alumni, setiap wali dari masing-masing santri yang turut serta memberikan dukungan agar dilakukannya pembangunan terhadap SMK tersebut dan mendapatkan tanggapan baik sesuai dengan surat keputusan yang berasal dari Ketua Yayasan terkait dengan penentuan tim yang akan berupaya mendirikan sekolah menengah kejuruan dan ditentukan Pak Kemas Yustiar menjadi kepala sekolah baru. Untuk merealisasikan pendirian dari sekolah tersebut maka beberapa tim yang telah ditentukan pada akhirnya menjalankan konsultasi terhadap dinas pendidikan serta beberapa SMK yang berbeda namun telah berdiri terlebih dahulu.

Kebijakan pemerintah pusat dalam rangka mensukseskan program untuk membuat SMK tersebut mengalami pengembangan jauh di pondok pesantren mendapatkan tanggapan baik dari seluruh tim, akhirnya pondok pesantren Miftahul ‘Ulum dengan Resmi menyatakan pembukaan terhadap siswa baru untuk diperkenankan mendaftar kepada SMK Miftahul ‘Ulum tepatnya pada tahun berlangsung 2008/2009 dan mendapatkan peran menjadi SMK filial atau yang disebut dengan kelas jauh yang

berbeda dengan SMK lainnya. Saat ini, SMK Miftahul ‘Ulum telah menjadi SMK mandiri yang membuka 2 program keahlian yaitu multimedia dan teknik kendaraan ringan.<sup>1</sup>

2. Identitas Sekolah (Surat Izin Operasional terlampir)

Nama Sekolah	: SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak
NPSN	: 20340341 DIPONEGORO
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Demak
Kecamatan/Kota	: Wonosalam
Desa/Kelurahan	: Jogoloyo
Jalan dan Nomor	: Jl. Diponegoro No. 17
Kode Pos	: 59571
Akreditasi	: C
Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 17 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
Telepon/ Website/ Email	: 081326030114/ <a href="http://www.smkmu.ac.id/">www.smkmu.ac.id/</a> <a href="mailto:smk.mudemak@yahoo.com">smk.mudemak@yahoo.com</a>
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMK
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Akreditasi	: Mk-011945
Tanggal SK Akreditasi	: 24-10-2012
Yayasan	: Miftahul ‘Ulum
Fasilitas	1) Gedung sekolah milik sendiri 2) Pesantren 3) Ruang guru dan staff 4) Laboratorium komputer 5) UKS 6) Masjid 7) Pembelajaran dilengkapi LCD proyektor

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Profil SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, diperoleh pada tanggal 6 September 2021, Wawancara 1.

- 8) Tempat parkir
- 9) Internet dan hotspot area
- 10) Lapangan serbaguna
- 11) Aula
- 12) Perpustakaan
- 13) Kantin
- 14) Koperasi sekolah
- 15) RPL Teknik Kendaraan Ringan
- 16) RPL Multimedia

Ekstrakurikuler

- a. Keagamaan : Baca Tulis Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Al Banjari.
- b. Olahraga : Sepak bola, bola voli, basket, beladiri.
- c. Kepramukaan : PMR, PBB, PKS.
- d. Kesenian : Hadrah, seni musik, paduan suara.<sup>2</sup>

3. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografisnya SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 17 Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, memiliki lokasi strategis. Adapun batas-batas lokasi SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Jalan Raya
- b. Bagian Timur : Sawah
- c. Bagian Selatan : Pemukiman Penduduk
- d. Bagian Barat : Pondok Pesantren

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik.

4. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi  
TAQWA, TERAMPIL DAN MANDIRI
- b. Misi
  - 1) Mempersiapkan lulusan yang mempunyai budi pekerti yang luhur, memiliki taqwa kepada Tuhan dan berbudaya Indonesia.
  - 2) Mempersiapkan lulusan yang mempunyai ilmu dan keterampilan sesuai standar keahlian kejuruan

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, pada tanggal 6 September 2021, Wawancara 1.

- 3) Mempersiapkan lulusan agar mengembangkan diri dan mempunyai karier serta menumbuhkan jiwa mandiri.

5. Tujuan Sekolah

Mengingat visi dan misi merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah, maka tujuan sekolah adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri
- b. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang religius sebagaimana ajaran agama islam
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat
- d. Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah sebagaimana kompetensinya
- e. Memberikan layanan prima dalam upaya untuk memaksimalkan pemberdayaan lingkungan secara optimal guna menunjang kemandirian sekolah.

6. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Kepala sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak dalam mengkoordinasikan, mengarahkan, memotivasi dan memberdayakan para guru sudah cukup bagus karena tugas kepala sekolah akan mempengaruhi mutu guru dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu menerapkan perilaku kepemimpinan yang sesuai. Dalam penyusunan struktur organisasi di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak diadakan pembagian yang menyesuaikan dengan *skill* masing-masing anggota hingga dalam menyelesaikan tugasnya bisa terselesaikan dengan baik.<sup>3</sup> (Struktur Organisasi terlampir)

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah elemen yang penting didalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, pada tanggal 30 Agustus 2021, wawancara 1.

dengan efektif apabila tidak hadirnya seorang guru. Begitu juga dengan sekolah, tidak akan bisa terselenggara dengan baik apabila tidak ada sosok guru padanya yang merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar serta menanggung jawab proses pembelajaran tersebut. Begitu pula di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dari daftar guru dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak keseluruhan berjumlah 26 guru, diantaranya 16 guru laki laki dan 10 guru perempuan. Sedangkan untuk jumlah tenaga kependidikan dan layanan khusus secara keseluruhan ada 7 yang semuanya laki-laki.<sup>4</sup> (Daftar guru dan karyawan terlampir)

#### 8. Keadaan Siswa

Siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak berjumlah cukup banyak, karena SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati orang dan mempunyai akreditasi baik di desa tersebut. Peserta didik SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak sebagian besar dari daerah sekitar kecamatan wonosalam sendiri tetapi ada juga yang berasal dari luar kecamatan ataupun luar kota. Jumlah peserta didik kelas X MM Putri adalah 36 siswa, kelas X MM Putra adalah 37 siswa, kelas X TKRO adalah 31 siswa, XI MM Putri adalah 31 siswa, kelas XI MM Putra adalah 25 siswa, kelas XI TKRO adalah 29, kelas XII MM Putri adalah 32 siswa, kelas XII MM Putra adalah 24 siswa, kelas XII TKRO 1 adalah 24 siswa dan kelas XII TKRO 2 adalah 19 siswa. Jadi seluruh siswa yang ada di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak adalah 288 siswa.

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, pada tanggal 30 Agustus 2021, wawancara 1.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Peserta Didik SMK Miftahul ‘Ulum**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

JUMLAH SISWA PESERTA DIDIK SMK MIFTAHUL ULUM			
TAHUN PELAJARAN 2021/2022			
KELAS	L	P	TOTAL
X MM PUTRI	-	36	36
X MM PUTRA	37	-	37
X TKRO	31	-	31
XI MM PUTRI	-	31	31
XI MM PUTRA	25	-	25
XI TKRO	29	-	29
XII MM PUTRI	-	32	32
XII MM PUTRA	24	-	24
XII TKRO 1	24	-	24
XII TKRO 2	19	-	19
<b>JUMLAH</b>	<b>189</b>	<b>99</b>	<b>288</b>

9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak

Sarana dan prasarana adalah sebuah elemen yang penting untuk mendukung terselenggaranya pendidikan dan dalam hal ini khususnya sekolah sebagai instrumen untuk mendukung suatu pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran mendapat pengaruh dari sarana dan prasarana pembelajaran, adapun data keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak dapat dilihat di lampiran.<sup>5</sup>

**B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*  
 SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai misi terbentuknya budi pekerti luhur, bertaqwa kepada tuhan

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, pada tanggal 30 Agustus 2021, wawancara 1.

yang maha esa serta berbudaya Indonesia. Diantara upaya untuk meningkatkan budi pekerti luhur (nilai-nilai karakter) siswa di SMK ialah seperti yang diutarakan kepala sekolah bahwasanya sebelum proses belajar mengajar dimulai ada kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bersama setiap hari senin, setelah itu dilanjutkan berdoa di kelas masing-masing. Pembacaan *Asmaul Husna* dipimpin dari perwakilan siswa yang ditunjuk langsung oleh waka kesiswaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa agar terbiasa berdoa terlebih dahulu dan mengingatkan kembali niat mereka untuk belajar. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa mampu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam doa tersebut menjadi perilaku yang baik nantinya. Selain itu, ada rapat yang dilakukan untuk membahas perkembangan siswa (evaluasi) oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya setiap satu bulan sekali.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu didukung oleh guru PAI dengan memberikan pernyataan bahwasanya sebelum melakukan proses belajar mengajar, semua elemen yang ada di sekolah SMK Miftahul 'Ulum melakukan apel pagi dan membaca *Asmaul Husna* dihari senin, kemudian dilanjutkan berdoa di kelas masing-masing. Selain itu, sekolah juga menerapkan aturan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sebagai salah satu upaya dalam menghindari perilaku negatif yang dapat merusak nilai-nilai karakter siswa.<sup>7</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di sekolah secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu kegiatan yang ditekankan yang ada di SMK Miftahul 'Ulum yang bertujuan untuk mengembangkan pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu dorongan agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, dan yang terpenting adalah agar siswa mengingat niatnya kembali untuk mencari ilmu di sekolah. Pembiasaan menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan perilaku yang baik. Adanya pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bersama

---

<sup>6</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Guru PAI SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.

merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yang keberadaan kegiatan ini dapat berlangsung secara konsisten serta membawa perubahan yang berdampak positif terhadap nilai-nilai karakter siswa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa upaya tersebut sangat penting terhadap adanya perubahan dan peningkatan pendidikan karakter siswa di sekolah.

Peran *Asmaul Husna* di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk senantiasa bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan mengagungkan-Nya. Dengan ini penghambaan diri siswa kepada Allah akan semakin meningkat dan ini merupakan modal utama bagi guru dan siswa khususnya untuk memperbaiki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Namun dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada kendala atau hambatan yang dihadapi, begitu juga dalam pelaksanaan membaca *Asmaul Husna* bersama ada kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu sulitnya menertibkan siswa. Sesuai keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa karena ada banyak siswa yang harus ditertibkan, jadi proses kegiatan membaca *Asmaul Husna* kadang memakan banyak waktu. Maka dari itu, guru harus selalu mengawasi, membimbing, dan mengkoordinir kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

Sejalan dengan itu didukung oleh waka kesiswaan dengan memberikan pernyataan bahwa yang menjadi kendala dalam melaksanakan membaca *Asmaul Husna* seperti, siswa tidak menguasai/hafal *Asmaul Husna* dan proses penertiban siswa yang sulit ketika akan mulai melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Terkait persoalan hambatan yang ada, hal tersebut bukanlah persoalan yang serius karena sekolah telah memberlakukan aturan dan juga hukuman. Sehingga apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka akan diberikan hukuman. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca *Asmaul Husna* biasanya akan disuruh

---

<sup>8</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Waka Kesiswaan SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 2, transkrip.



untuk membaca sendiri, dan apabila melanggar aturan tata tertib sekolah akan diarahkan ke BK untuk diproses dan diberikan hukuman.<sup>10</sup>

*Asmaul Husna* merupakan nama-nama Allah yang mulia dan yang terbaik serta yang teragung, sesuai dengan sifat-sifatnya yang berjumlah 99 nama. Membaca *Asmaul Husna*, maka seseorang dapat meresapi makna yang terkandung didalamnya dan seseorang tersebut akan memiliki pengetahuan seputar Allah, dalam artian bahwa seseorang itu akan mengenali Allah dengan mengenali sifatNya, tau bagaimana agungNya Allah, sifat pemurahnya dan lain-lain. Dengan mengenal Allah juga akan membuat hati menjadi tumbuh rasa cinta, dan dari cinta Allah akan merambat menjadi cinta pada RasulNya dan segenap makhlukNya. Sehingga seseorang tersebut akan merdeka dari rasa ketakutan serta rasa cemas dan gelisah yang merupakan pangkal dari adanya penyakit rohani. *Asmaul Husna* tidak hanya sebatas nama-namanya yang mulia, lebih jauh dari itu sebagai sarana untuk mendekatkan diri padanya.<sup>11</sup> Oleh karena itu di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak menerapkan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Kepala sekolah mengutarakan bahwasanya didalam dunia pesantren keberkahan itu ada dan apabila mampu menghayati kandungan-kandungan yang ada pada setiap asmanya hati menjadi lunak dengan seringnya membaca *Asmaul Husna* tersebut, karena *Asmaul Husna* merupakan nama-nama Allah SWT yang agung.<sup>12</sup>

Selain itu guru PAI juga menambahkan bahwa didalam *Asmaul Husna* terdapat nama-nama Allah SWT yang agung yang terdapat banyak sekali manfaat didalamnya, terutama berkaitan dengan pembersihan hati dan pengobatan jiwa. Ketika benar-benar menghayati satu persatu makna dari asma Allah niscaya akan mengetahui keagungan Allah SWT yang membuat sadar akan kesalahan dan kekurangan dalam diri

---

<sup>10</sup> Waka Kesiswaan SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Lia Maghfiroh, “Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 26-27.

<sup>12</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

manusia. Proses pembelajaran di kelas merupakan upaya lahiriyah dan kegiatan membaca *Asmaul Husna* merupakan upaya dari batin (jiwa) terhadap pendidikan karakter.<sup>13</sup>

Dengan mengenal Allah SWT yakni mengenal sifat-sifatNya lewat bacaan *Asmaul Husna* seseorang dapat berbudi luhur, karena kesucian sifat-sifatNya akan melahirkan dampak positif serta optimisme dalam hidup. Selain itu mampu menjadi pendorong terhadap suatu individu untuk berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya. Setelah siswa membiasakan diri membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran tentunya harapan dari segenap pendidik dapat terlaksana yaitu adanya perubahan dari perilaku siswa yang memiliki nilai-nilai karakter, seperti yang dikatakan oleh guru PAI SMK Miftahul 'Ulum, *Asmaul Husna* adalah nama-nama Allah yang suci yang setiap asma nya merupakan bentuk keagunganNya, jika diresapi secara mendalam hati menjadi tersentuh dan tersadar untuk kembali mengingatNya. Jadi dengan kegiatan membaca *Asmaul Husna* menjadi upaya sekolah untuk membentuk siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter. Sehingga siswa mampu mengaplikasikannya terutama ketika berbicara atau berinteraksi kepada guru di sekolah.<sup>14</sup>

Dari kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* ada perubahan dalam diri siswa meskipun bertahap. Sejalan dengan ini kepala sekolah juga memberikan contoh yang ada di SMK yaitu ketika berinteraksi dengan guru mereka menjadi lebih sopan dan menjaga adab, begitupun dengan sesama teman lainnya.<sup>15</sup>

Dalam melakukan penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang ada di SMK Miftahul 'Ulum dengan memberikan pertanyaan, terkait pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter dari sudut pandang siswa.

Nala Sa'diyah yang merupakan siswi kelas XII Multimedia Putri memberikan tanggapan bahwa pembiasaan

---

<sup>13</sup> Guru PAI SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Guru PAI SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.

membaca *Asmaul Husna* mampu menjadikan pribadi berfikir positif dengan berperilaku sesuai ajaran di sekolah.<sup>16</sup>

Sejalan dengan pertanyaan tersebut Ruslil Khakim yang juga salah satu siswa kelas XII Multimedia Putra juga memberikan tanggapan bahwa secara tidak langsung pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bersama mampu membuat sadar akan perilaku yang negatif serta mengingatkan perbuatan dan niat saat ke sekolah.<sup>17</sup>

Dengan demikian cukup bisa disimpulkan bahwa dampak/pengaruh kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* kiranya cukup bermanfaat dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, karena dengan membaca *Asmaul Husna* banyak siswa yang merasa lebih baik dan berperilaku positif sehingga merasa dekat dengan Allah SWT. Maka hal itu menjadi motivasi tersendiri agar siswa mampu membenahi perilaku kurang baik dalam diri mereka yang bukan lain hal tersebut merupakan proses pembentukan nilai-nilai karakter. *Asmaul Husna* merupakan nama Allah yang menggambarkan keagunganNya yang setiap namanya mengandung makna yang luas yang penuh kebaikan. Jadi dengan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* menjadikan lingkungan sekolah yang positif untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik. Perubahan nilai-nilai karakter yang positif antara lain: Religius, siswa mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, berdoa sebelum belajar, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah (sholat dzuhur berjamaah di masjid) dan lain sebagainya. Tanggung jawab, yang direalisasikan dengan perilaku siswa yang mematuhi tata tertib sekolah (menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu), mengikuti upacara bendera serta apel pagi dan lain sebagainya. Disiplin, diperoleh dari ketika setiap siswa datang ke sekolah tepat waktu, duduk dan berbaris dengan tertib dan juga rapi, keluar kelas dengan meminta izin, dan sebagainya. Kerja keras, yang dapat dilihat dengan usaha siswa SMK Miftahul ‘Ulum dapat dilihat ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mandiri, yaitu

---

<sup>16</sup> Siswi kelas XII SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 4, transkrip.

<sup>17</sup> Siswa kelas XII SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 5, transkrip.

siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru di kelas dalam proses pembelajaran. Cinta damai, yaitu saat terjadi perbedaan argumen siswa lebih menghormati dan menghargai pendapat yang lain. Bersahabat atau komunikatif, yaitu ketika siswa bersosialisasi dengan temannya mereka lebih bersikap sopan dengan tidak memancing keributan dan berkelahi serta tidak main hakim sendiri karena mereka sudah mengetahui bahwa hal tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seorang siswa.

Hal tersebut didukung oleh laporan mingguan oleh wali kelas terkait data karakter siswa, dimana dalam data tersebut sebagai bahan evaluasi oleh sekolah serta didalamnya juga menjadi bukti penurunan pelanggaran yang dilakukan siswa. Sehingga dapat disimpulkan adanya perubahan nilai-nilai karakter siswa kearah yang lebih baik. (Data laporan mingguan terlampir).

## 2. Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak

Sekolah merupakan lingkungan atau tempat untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran yang di dalamnya terdapat pelajar sekaligus pembimbing. Nilai-nilai karakter dalam diri siswa tidak semuanya sama, ada yang baik dan kurang baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan sosial mereka yang tidak selalu positif bagi pendidikan karakter mereka, sehingga perlu pendidikan karakter dari sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk menjadikan siswa lebih baik. Pendidikan karakter sangat berperan penting bagi siswa saat ini karena seperti yang banyak diberitakan diberbagai media, pendidikan di Indonesia hanya menekankan pada aspek kognitif dan mengesampingkan pendidikan karakter sehingga output yang dihasilkan pun hanya menguasai bidang akademik saja dan kurang dalam pendidikan karakter, maka dari itu pendidikan karakter menjadi sangat penting. Dikatakan oleh kepala sekolah SMK Miftahul ‘Ulum bahwasanya nilai-nilai karakter yang baik akan berpengaruh terhadap *soft skill*. Karena dari kondisi yang dapat kita lihat sekarang ini yang paling banyak dibutuhkan dalam dunia industri adalah ketrampilan atau *soft skill*. Apalagi sekolah yang berbasis kejuruan yang sudah seharusnya menyiapkan hal tersebut karena mereka (dunia industri) bukan hanya

menilai dari aspek kognitif tetapi juga *soft skill*. Oleh karena itu *soft skill* dibentuk melalui nilai-nilai karakter.<sup>18</sup>

Penyelenggara pendidikan memegang peran penting terhadap terbentuknya nilai-nilai karakter individu sebagai suatu tujuan dalam menyelaraskan kepribadian dan karakter. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, sudah seharusnya sekolah mampu mengembangkan manusia memiliki pengetahuan, berbudi pekerti luhur, kepribadian yang bijaksana dan mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Lembaga pendidikan dikatakan pula sebagai institusi yang sangat efektif didalam membentuk nilai dan karakteristik siswa di sekolah sebab dikatakan ia mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam pengelolaan serta merubah situasi dan krisis moral yang berakibat pada merosostnya nilai dan karakter bangsa kita.

Karakter adalah nilai dari sifat manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan YME, pada diri sendiri, antar sesama manusia dan lingkungan serta bangsa yang terimplementasi dalam perwujudan pemikiran, rasa, kata, sikap maupun berbagai perilaku yang berlandaskan nilai agama, budaya dan bangsa dan teraktualisasi dalam hidup setiap harinya dan menjadi suatu pembiasaan yang melekat.<sup>19</sup> Saat pertama kali peserta didik mulai memasuki lingkungan baru dalam hal ini yaitu sekolah, tentunya mereka belum sepenuhnya paham bahkan mungkin belum paham sama sekali dengan peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Di sinilah tugas pendidik untuk melakukan proses pendidikan sehingga nilai-nilai karakter peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, penulis memberikan pertanyaan kepada waka kesiswaan di sekolah tersebut. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana persepsi anda tentang nilai-nilai karakter siswa saat ini di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak?

---

<sup>18</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Gunarto, *Konsep Kurikulum di Indonesia*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), 22.

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban yang disimpulkan bahwasanya nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum cukup bagus karena berlatar belakang pondok pesantren. Namun masih ada nilai-nilai karakter siswa yang kurang sesuai karena pendidik tidak bisa memberikan pengawasan penuh ketika siswa di luar sekolah.<sup>20</sup> Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan diperoleh kesimpulan bahwasanya nilai-nilai karakter siswa yang ada di SMK Miftahul ‘Ulum pada dasarnya bervariasi, tetapi apabila dikumulatikan rata-rata nilai-nilai karakter siswa yaitu sekedar cukup baik, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang tidak mampu dipantau oleh pendidik ketika di luar sekolah.<sup>21</sup>

Melihat pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa ketika di lingkungan sekolah, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan dengan baik di SMK Miftahul ‘Ulum. Hal tersebut menjadi hal yang wajar karena selayaknya siswa bersekolah masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari tenaga pendidik untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang tentunya sesuai dengan pendidikan karakter.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa terkait nilai-nilai karakter masing-masing peserta didik antara lain yaitu: (Tata tertib sekolah terlampir)

- 1) Tidak patuh (berantakan atau berpenampilan tidak sesuai peraturan sekolah)
- 2) Kurang tertib (tidak menjaga kebersihan dan tidak rapi)
- 3) Tidak disiplin (terlambat)
- 4) Kurang sopan (tidak menghormati teman atau guru)
- 5) Tidak tanggung jawab (bolos sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa izin serta tidak mengerjakan tugas dari guru)

Hal ini menjadi tanggung jawab sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa, guru dituntut

---

<sup>20</sup> Waka Kesiswaan SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

untuk tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer kepribadian (personality). Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SMK Miftahul 'Ulum bahwasanya disaat tahun ajaran baru sekolah menerima banyak siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, maka dari itu karakter siswa tersebut pun belum sesuai dengan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga nilai-nilai karakternya pun masih dikatakan kurang baik, maka dari itu sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter tersebut.<sup>22</sup>

Kegiatan pendidikan haruslah bisa untuk membentuk manusia yang memasuki usia dewasa dan memiliki karakter yang selaras dengan berbagai norma yang hidup di tengah masyarakat serta bangsa dan bisa bertanggungjawab pada dirinya dan juga pada orang lain, sehingga harus dimengerti bahwa manusia dewasa yang dimaksudkan ialah mereka yang bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas segala perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, manusia dewasa adalah manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mempertanggung jawabkan berbagai amalan perbuatan pada hukum di dunia dan di akhirat. Dari pernyataan ini peran pendidikan karakter sangatlah penting karena mencakup semua perbuatan manusia, dalam hal ini siswa dididik untuk kiranya mempunyai pendidikan karakter sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan dan norma yang berlaku.

Proses pembelajaran di kelas menjadi sebuah acuan dalam pengembangan atau perbaikan terkait perilaku siswa apakah sudah mampu menerapkan nilai-nilai karakter atau masih ada pelanggaran yang dilakukan, serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kepala sekolah SMK Miftahul 'Ulum menuturkan terkait proses pembelajaran yang ada di SMK sejauh ini mampu berjalan dengan baik, namun seiring perkembangan zaman sekolah akan terus meningkatkan inovasi terkait pembelajaran di sekolah supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

---

<sup>22</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

maksimal.<sup>23</sup> Hal tersebut perlu adanya penilaian dari masing-masing guru kelas untuk memperoleh catatan terkait pendidikan karakter dan proses pembelajaran dari masing-masing siswa, sehingga nantinya akan dijadikan evaluasi dan pengambilan tindakan untuk perbaikan kedepannya. Di sekolah SMK Miftahul ‘Ulum ini sudah ada tugas yang diberikan kepada masing-masing guru kelas untuk membuat catatan mengenai perilaku siswa dan proses pembelajaran. Seperti yang dituduhkan Samsul Mu’arif selaku waka kesiswaan bahwasanya siswa dikatakan mampu menerapkan nilai-nilai karakter apabila dalam kesehariannya sudah melaksanakan kewajiban pribadi masing-masing. Wali kelas di sekolah SMK Miftahul ‘Ulum mempunyai tugas untuk membuat catatan terkait penilaian akademis (secara kognitif) dan dari nilai sikap yang dilakukan melalui observasi, kemudian catatan tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah. Jadi sekolah dapat menilai bagaimana keadaan siswa.<sup>24</sup>

Selain itu, semua komponen di sekolah terlibat dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa tanpa terkecuali karena apabila hanya diberikan tanggung jawab kepada salah satu saja maka tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh guru PAI yaitu Mudjtohid bahwasanya setiap guru pengajar memegang tanggung jawab penuh terhadap siswa bukan hanya tugas kepala sekolah ataupun waka kesiswaan, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Contoh sederhana apabila ada siswa dalam berpakaian melanggar tata tertib, maka guru pengajar yang melihat hal tersebut akan menegur dan memberikan nasehat.<sup>25</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School

---

<sup>23</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Waka Kesiswaan SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Guru PAI SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.



Jogoloyo Demak yaitu pembiasaan membaca *Asmaul Husna*. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”.<sup>26</sup> Pembiasaan baik menjadi suatu hal yang mampu menjadikan seseorang merubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang. Karakteristik utama dari suatu pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pembiasaan berperan penting karena pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan cara tersebut akan sangat sulit diubah atau dihilangkan, sehingga cara ini efektif diterapkan dalam proses pendidikan karakter.

Membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi dari sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat membentuk tingkah laku yang positif dan bermanfaat. Sedangkan *Asmaul Husna* sendiri menurut M. Ali Chasan Umar adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama.<sup>27</sup> Jadi pembiasaan membaca *Asmaul Husna* merupakan suatu kegiatan positif (membaca *Asmaul Husna*) yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan.

Menurut keterangan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan, proses kegiatan membaca *Asmaul Husna* dilaksanakan bersama setiap hari senin setelah apel pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar, setelah itu dilanjutkan berdoa di kelas masing-masing dan proses pembelajaran baru dimulai. Pembacaan *Asmaul Husna* dipimpin dari perwakilan siswa yang ditunjuk langsung oleh waka kesiswaan. Kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bersama yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang ditekankan yang ada di SMK Miftahul ‘Ulum. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu dorongan agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan meluruskan kembali niat untuk mencari ilmu di sekolah. Kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bertujuan terhadap terbentuknya nilai budi pekerti, moral, dan watak

---

<sup>26</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu 2003), 184.

<sup>27</sup> M. Ali Hasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*, (Semarang: Kaifa Toha Putra, 1979), 10.

siswa yang sesuai tujuan pendidikan di Indonesia dan norma yang ada.

*Asmaul Husna* adalah nama Allah yang paling baik yang teragung dan selaras dengan sifat-sifat Allah dengan jumlah 99 nama. Dengan membacanya, maka seseorang mampu meresapi makna yang terdapat padanya, dan seseorang akan mempunyai pengetahuan tentang Allah. Dalam artian seseorang akan mengenal sifatNya dan mengetahui agungNya, kemurahan sifatNya dan akan menciptakan rasa cinta pada Allah dan akan merambat pada cinta ke RasulNya serta ke makhluknya. Nama-nama Allah tersebut juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>28</sup>

Melihat adanya perilaku siswa di sekolah yang masih kurang baik, sekolah berupaya melakukan perbaikan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran serta pembiasaan kegiatan positif yang mampu memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Adanya pembiasaan membaca *Asmaul Husna* bersama merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yang keberadaan kegiatan ini dapat berlangsung secara konsisten serta membawa perubahan yang berdampak positif terhadap nilai-nilai karakter siswa. Peran *Asmaul Husna* di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk senantiasa bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga merupakan modal utama bagi guru dan siswa khususnya untuk memperbaiki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dikatakan bahwa keberkahan itu ada dan apabila mampu menghayati kandungan-kandungan yang ada pada setiap *asma*Nya hati menjadi lunak dengan seringnya membaca *Asmaul Husna* tersebut, karena *Asmaul Husna* merupakan nama-nama Allah SWT yang agung. Dengan mengenal Allah yakni mengenal sifat-sifatNya lewat bacaan *Asmaul Husna* seseorang dapat berbudi luhur, karena kesucian sifat-sifatNya akan melahirkan dampak positif serta optimisme dalam hidup. Selain itu mampu menjadi pendorong terhadap suatu individu untuk berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan

---

<sup>28</sup> Lia Maghfiroh, "Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 26-27.

kedudukan dan kemampuannya. Setelah siswa membiasakan diri membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran tentunya harapan dari segenap pendidik dapat terwujud yaitu dengan adanya perubahan dari perilaku yaitu menjadi siswa yang memiliki nilai-nilai karakter. Dalam melakukan penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada siswa, seperti yang dikatakan Nala Sa'diyah siswi kelas XII Multimedia Putri memberikan tanggapan bahwa pembiasaan membaca *Asmaul Husna* mampu menjadikan pribadi berfikir positif dengan berperilaku sesuai ajaran di sekolah.

Berdasarkan keterangan dari berbagai narasumber diatas, maka peneliti dapat menyampaikan hasil analisis data bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa. Karena pada kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter, siswa dibentuk dengan pembiasaan membaca *asma* Allah SWT yang setiap lafadnya memiliki arti yang agung yang apabila kita menghayati secara mendalam mampu menghadirkan kesejukan dalam hati, sehingga kita akan merasa rendah dan malu untuk berbuat dosa. Ketika siswa sadar akan dirinya, maka mereka akan berusaha untuk mengimplementasikan makna yang terkandung dalam *asma* Allah melalui perilaku yang positif dan sesuai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang positif antara lain religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, dan bersahabat atau komunikatif seperti yang sudah dijelaskan diatas. Selain itu, pembiasaan yang baik juga akan membawa kebaikan lainnya, sehingga pembiasaan membaca *Asmaul Husna* ini dapat dikatakan suatu upaya yang mampu membentuk nilai-nilai karakter siswa.

## 2. Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak

Lingkungan sekolah merupakan lembaga sebagai tempat binaan pada masyarakat dengan menggiring seseorang pada hidup yang lebih cerah dimasa depan. Sekolah menjadi tempat pendidikan selanjutnya setelah keluarga yang memiliki fungsi untuk membantu lingkungan keluarga serta mendidik dan melakukan pengajaran serta memperbaiki dan

menambah rasa tahu maupun pola tingkah seseorang.<sup>29</sup> Karena dalam lingkungan keluarga peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan tidak selalu positif, sehingga perlu pendidikan karakter dari sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menjadikan siswa lebih baik. SMK Miftahul 'Ulum merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat dan mempunyai nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yakni memiliki fungsi untuk mengasah kemampuan serta mencetak watak dan perdaban dari sebuah bangsa didalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta memiliki taqwa pada Tuhan YME, memiliki akhlak yang karim, sehat, memiliki ilmu, memiliki kecakapan, kreatif, mampu mandiri dan bisa menjadi sosok yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter siswa yang ada di SMK Miftahul 'Ulum menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah diperoleh kesimpulan bahwasanya nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul 'Ulum pada dasarnya bervariasi, ada yang sudah sesuai dan ada yang masih kurang tetapi apabila dikumulatifkan rata-rata nilai-nilai karakter disini yaitu sekedar cukup baik, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan pendidik tidak mampu memantau perilaku siswa ketika di luar sekolah. Selain wawancara dengan kepala sekolah penulis juga memberikan pertanyaan kepada waka kesiswaan disekolah tersebut. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana persepsi anda tentang nilai-nilai karakter siswa saat ini di SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban yang disimpulkan bahwasanya nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul 'Ulum cukup bagus karena berlatar belakang pondok pesantren. Namun masih ada nilai-nilai karakter siswa yang kurang sesuai karena pendidik tidak bisa memberikan pengawasan penuh ketika siswa di luar sekolah. Nilai-nilai karakter menjadi standar kelulusan yang

---

<sup>29</sup> Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'dib* 6. no. 1 (2013): 133.

diterapkan di SMK Miftahul ‘Ulum salah satunya yaitu menggunakan penilaian pendidikan karakter, walaupun dari segi kognitif (akademis) sudah mampu dicapai dengan maksimal atau unggul tetapi apabila pendidikan karakter dari dalam diri siswa masih kurang, maka sekolah akan mempertimbangkannya lagi.<sup>30</sup> Tujuan yang paling tinggi dalam pendidikan merupakan pengasahan pribadi seseorang secara keseluruhan dengan merubah tingkah dan pola seseorang dari yang semula negatif kepada positif atau yang semula deskriptif menjadi konstruktif, serta dari yang semula memiliki sikap yang tercela menjadi mulia, termasuk untuk mempertahankan jati dirinya yang baik. Jadi, pengetahuan akademis yang unggul tidak sempurna tanpa dibarengi pendidikan karakter yang baik. Karena seorang individu akan lebih dihargai ketika mempunyai nilai-nilai karakter yang baik saat bersosialisasi dengan orang lain.

Adanya kegiatan membaca *Asmaul Husna* mampu menanamkan nilai-nilai karakter kedalam diri siswa di SMK Miftahul ‘Ulum antara lain yaitu: Pertama, sifat religius diartikan sebagai perilaku patuh ketika melaksanakan ajaran agama yang diyakini atau dianutnya. Contoh karakter dari siswa SMK Miftahul ‘Ulum yang mencerminkan sikap religius yaitu mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, berdoa sebelum belajar, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah (sholat dzuhur berjamaah di masjid) dan lain sebagainya. Kedua, tanggung jawab yaitu perilaku seorang siswa yang diperbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Contoh perilaku tersebut dapat dilihat dari siswa yang mematuhi tata tertib sekolah (menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu), mengikuti upacara bendera serta apel pagi dan lain sebagainya. Ketiga, disiplin yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan tata tertib, hal tersebut bisa dilihat dari siswa ketika datang ke sekolah tepat waktu, duduk dan berbaris dengan tertib dan juga rapi, keluar kelas dengan meminta izin, dan sebagainya. Keempat, kerja keras yakni kegiatan yang dikerjakan siswa untuk mencapai target yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa menyerah. Contoh yang dikerjakan siswa SMK Miftahul ‘Ulum dapat dilihat ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan

---

<sup>30</sup> Guru PAI SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, wawancara oleh penulis, 30 Agustus, wawancara 3, transkrip.

oleh guru. Kelima, mandiri yaitu perilaku siswa yang dilakukan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Contoh dari sikap mandiri siswa yaitu mengerjakan tugas sendiri dengan jujur, menyediakan perlengkapan sekolah, membersihkan ruang kelas dan lain sebagainya.

Perilaku diatas merupakan suatu implementasi nilai-nilai karakter siswa yang tertanam dari adanya pembiasaan membaca *Asmaul Husna*. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa didalam nama-nama Allah Swt memiliki kandungan atau manfaat yang luar biasa apabila diterapkan menjadi kebiasaan dalam melaksanakan suatu hal, dalam hal ini yaitu pembacaan *Asmaul Husna* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran sebagai pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul 'Ulum.

Karakter bisa diartikan sebagai sebuah nilai awal yang bisa membangun pribadi seseorang, terbentuk karena mendapat pengaruh ataupun dari lingkungan serta sebagai suatu penanda yang membedakannya dengan yang lain dan diimplementasikan dalam pola perilakunya setiap hari.<sup>31</sup> Pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal apabila adanya pembinaan dan pembiasaan positif yang dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat dikatakan bahwa sejatinya nilai-nilai karakter merupakan nilai dasar pribadi seseorang yang terbentuk karena adanya pengaruh dari orang lain, keadaan, ataupun lingkungan.

Selain itu, Proses pembelajaran di kelas menjadi sebuah acuan dalam pengembangan atau perbaikan terkait perilaku siswa apakah sudah mampu menerapkan nilai-nilai karakter atau masih ada pelanggaran yang dilakukan, serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kepala sekolah SMK Miftahul 'Ulum menuturkan terkait proses pembelajaran yang ada di SMK sejauh ini mampu berjalan dengan baik, namun seiring perkembangan zaman sekolah akan terus meningkatkan inovasi terkait pembelajaran di sekolah supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hal tersebut perlu adanya penilaian dari masing-masing guru kelas untuk memperoleh catatan terkait pendidikan

---

<sup>31</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

karakter dan proses pembelajaran dari masing-masing siswa, sehingga nantinya akan dijadikan evaluasi dan pengambilan tindakan untuk perbaikan kedepannya. Di sekolah SMK Miftahul 'Ulum ini sudah ada tugas yang diberikan kepada masing-masing guru kelas untuk membuat catatan mengenai perilaku siswa dan proses pembelajaran. Seperti yang dituturkan Samsul Mu'arif selaku waka kesiswaan bahwasanya siswa dikatakan mampu menerapkan nilai-nilai karakter apabila dalam kesehariannya sudah melaksanakan kewajiban pribadi masing-masing. Wali kelas di sekolah SMK Miftahul 'Ulum mempunyai tugas untuk membuat catatan terkait penilaian akademis (secara kognitif) dan dari nilai sikap yang dilakukan melalui observasi, kemudian catatan tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah. Jadi sekolah dapat menilai bagaimana keadaan siswa. Dengan adanya penilaian yang didapat dari catatan guru kelas, mempermudah pihak sekolah untuk pengambilan tindakan yang sesuai terkait keadaan siswa baik dari pembelajaran, sosialisasi dengan satu sama lain, serta nilai-nilai karakter. Sehingga proses pembelajaran di sekolah lebih terkontrol dengan baik.

Selain itu, semua komponen di sekolah terlibat dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa tanpa terkecuali karena apabila hanya diberikan tanggung jawab kepada salah satu saja maka tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh guru PAI yaitu Mudjtahid bahwasanya setiap guru pengajar memegang tanggung jawab penuh terhadap siswa bukan hanya tugas kepala sekolah ataupun waka kesiswaan, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Contoh sederhana apabila ada siswa dalam berpakaian melanggar tata tertib, maka guru pengajar yang melihat hal tersebut akan menegur dan memberikan nasehat.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis data tentang nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak yakni nilai-nilai karakter menjadi hal yang penting yang harus dimiliki siswa, apalagi untuk tingkat sekolah kejuruan yang dimana pembelajaran yang ditekankan umumnya hanya terfokus terhadap pembentukan *skill* dari jurusan siswa tersebut. Proses pendidikan di sekolah harus seimbang antara aspek kognitif

(akademis) dan pendidikan karakter. Maka, dilaksanakan pembinaan dan pembiasaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter siswa di sekolah SMK Miftahul 'Ulum sebelum adanya pembinaan dan pembiasaan kegiatan membaca *Asmaul Husna* dikatakan kurang baik, namun setelah adanya pembinaan dari sekolah berupa pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* tersebut perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembinaan nilai-nilai karakter siswa di sekolah, tentunya harus menuntut keterlibatan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah untuk dapat mencapai tujuan pembentukan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Karena pendidik berperan penting dalam membimbing, mengawasi, dan mengkoordinir siswa sehingga dibutuhkan tanggung jawab bersama agar kegiatan tersebut menjadi lebih maksimal.

Secara umum, dengan adanya pendidikan karakter yang mampu di terapkan di sekolah mampu meminimalisir tindakan yang menyimpang dari peserta didik seperti kekerasan, pembunuhan, pelecehan dan terkait tindakan menyimpang lainnya menjadi peserta didik yang bermoral atau yang mempunyai nilai-nilai karakter sesuai tata aturan bangsa dan adat istiadat yang mana hal tersebut dibentuk melalui kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna*.